

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bencana adalah peristiwa yang mengganggu tatanan masyarakat, yang menyebabkan kerugian ekonomi, sosial maupun nyawa dan juga dapat mengganggu aktivitas sehari-hari, yang berdampak dalam kehidupan masyarakat (Tas et al., 2020). Berdasarkan UU No. 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana, bencana terdiri dari bencana alam, bencana non alam dan bencana sosial. Bencana non alam adalah bencana yang diakibatkan oleh peristiwa atau rangkaian peristiwa non alam yang antara lain berupa gagal teknologi, gagal modernisasi, epidemi, dan wabah penyakit (BNPB, 2014).

Keputusan presiden Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2020 menetapkan Coronavirus Disease (COVID-19) termasuk bencana non alam (Siregar & Zahra, 2020) dan World Health Organization (WHO) menyatakan COVID-19 sebagai pandemi global pada 11 Maret 2020 dengan peningkatan 13 kali lipat dalam jumlah kasus yang dilaporkan di luar china (Cucinotta & Vanelli, 2020). Penyebaran COVID-19 dapat menyebar dari orang ke orang melalui percikan droplet dari hidung atau mulut yang keluar saat orang yang terjangkit COVID-19 batuk atau mengeluarkan napas. Percikan-percikan ini kemudian jatuh ke benda dan permukaan di sekitar lingkungan, orang yang menyentuh benda atau permukaan tersebut lalu menyentuh mata, hidung atau

mulutnya dapat terjangkit COVID-19. (World Health Organization (WHO), 2020)

Berdasarkan data WHO (2021), pada tanggal 7 juli 2021 total kasus COVID-19 di dunia yaitu 88.059.213 juta kasusdan 2.199.729 juta kasus meninggal dunia (WHO, 2021). Menurut Gugus Tugas Percepatan dan Penanganan COVID-19 di Indonesia, Indonesia melaporkan total kasus COVID-19 pada 22 Desember 2021 kasus COVID-19 di Indonesia yaitu sebanyak 4.261.072 juta kasus dan 144.034 kasus dinyatakan meninggal dunia (Gugus Tugas Percepatan Penanganan, 2021).

Kota Padang memiliki 42.240 jumlah kasus yang terkonfirmasi COVID-19 per tanggal 21 Desember 2021 yang mengalami peningkatan dan 554 kasus dinyatakan meninggal dunia. Semua kecamatan dengan 103 kelurahannya terjangkit COVID-19, akan tetapi data dari Dinas Kesehatan Kota Padang pada bulan April 2021, 37 kelurahan sudah bebas dari COVID-19 atau sudah tidak ditemukannya lagi kasus yang terkonfirmasi COVID-19. Jumlah kasus COVID-19 yang terkonfirmasi yaitu pada Kecamatan Pasié Nan Tigo dari bulan Januari sampai bulan Mei dengan kasus positif sebanyak 79 orang termasuk lansia didalamnya yaitu sebanyak 8 orang . (DinKes Padang, 2021).

Dari banyaknya kasus dan kematian akibat COVID-19 maka diperlukan intervensi selain penerapan protokol kesehatan yaitu melalui upaya vaksinasi untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit (Dirjen P2P Kemenkes RI, 2021). Dalam pencegahan Infeksi SARS-CoV-2 maka upaya yang dilakukan

oleh berbagai negara termasuk Indonesia yaitu mengembangkan vaksin yang ideal dengan berbagai *platform* (Reiter et al., 2020). Pengendalian pandemic utamanya bagaimana meningkatkan kekebalan komunitas atau *herd immunity*, salah satunya dengan pemberian Vaksinasi COVID-19 (Dror et al., 2020). Tujuan dari vaksinasi Covid-19 adalah untuk mengurangi penyebaran Covid-19, menurunkan angka kesakitan dan kematian yang disebabkan oleh Covid-19, mencapai kekebalan dan melindungi masyarakat dari Covid-19, sehingga dapat menjaga masyarakat dan perekonomian (Kemenkes RI Dirjen P2P, 2020)

Namun ada beragam sumber informasi mulai dari bukti ilmiah hingga media sosial yang memberikan informasi kontradiktif terhadap vaksin COVID-19 yang menyebabkan kebingungan di kalangan masyarakat umum (Biasio et al., 2020). Vaksinasi COVID-19 mungkin kurang protektif terhadap penyakit pada orang tua / lansia dibandingkan pada orang dewasa yang lebih muda, misalnya pada beberapa vaksin influenza (Andrew et al., 2019). Orang Lanjut Usia berisiko lebih tinggi terinfeksi COVID-19 dan jika memiliki penyakit penyerta (komorbid), mereka memiliki risiko kematian yang lebih tinggi (Petretto & Pili, 2020). Kelemahan pada lansia membawa risiko berbagai infeksi dan penurunan semua bentuk respon imun. Selain itu, lansia memiliki banyak penyakit penyerta yang meningkatkan kemungkinan tertular infeksi selama pandemi (Banerjee, 2020).

Lansia termasuk usia rentan terhadap keparahan infeksi COVID-19, dan menjadi fokus utama yang harus ditingkatkan imunitasnya (Satgas COVID, 2021). Oleh karena itu, pemerintah telah memulai tahap kedua

vaksinasi COVID-19 dengan sasaran prioritas kalangan masyarakat lanjut usia (lansia) yang berusia di atas 60 tahun ke atas. Kebijakan ini di didukung ada sekitar 10,7% kasus terkonfirmasi positif COVID - 19 terindikasi pada lansia dan sebesar 48,3% dari kasus lansia meninggal (Lazarus et al., 2021). Namun, cakupan lansia yang bersedia di Vaksin masih jauh dari target, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) menyebut baru sekitar 2,5 juta orang lanjut usia (lansia) secara nasional yang telah disuntik vaksin Covid-19, dari total target sebanyak 21,5 juta orang pada 13 Januari 2021. Survei oleh Kementerian Kesehatan RI bersama dengan UNICEF dan WHO di 34 provinsi di Indonesia pada September 2020 menunjukkan bahwa sekitar 64,8% responden setuju menjalani vaksinasi COVID-19, 27,6% ragu-ragu, bahkan 7,6% menolak (Kemenkes RI dan WHO, 2020).

Berbagai alasan menjadi penyulit lansia untuk pergi ke pusat-pusat vaksinasi, mulai dari tidak percaya COVID-19, tidak percaya dengan vaksin, hingga takut meninggal setelah disuntik vaksin Hal tersebut disebabkan banyak faktor diantaranya informasi yang salah tentang COVID-19 telah menyebar ke seluruh media (Reiter et al., 2020). Keragu-raguan vaksin, yang mengacu pada individu yang mungkin menolak, menunda, atau tidak yakin dengan beberapa vaksin, merupakan tantangan besar bagi keberhasilan program vaksinasi (Larson et al., 2014).

Target keberhasilan program vaksin COVID-19 pada lansia di indonesia sebanyak 21.553.118. Lansia yang mendapatkan dosis 1 sebanyak 61,47% (13.247.994 orang) dan dosis 2 sebanyak 39,67% (8.549.496 orang).

Sumatera Barat memiliki target program vaksin 4.408.509 orang dengan pencapaian 63,2% telah divaksin dosis 1. Sedangkan lansia yang telah divaksin hanya 38,18% (Kemenkes RI, 2021). Cakupan vaksinasi pada lansia ini tergolong rendah, padahal dalam situasi pandemi, lansia menjadi kelompok paling rentan jika terinfeksi Covid-19 (Silitonga et al., 2021). Maka, diperlukan berbagai cara untuk meningkatkan pengetahuan lansia agar tercapainya target partisipasi dalam vaksinasi.

Berdasarkan hasil survey lansia yang berada di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo dari 10 lansia hanya 2 orang lansia yang telah melakukan vaksinasi COVID-19. Alasan lansia tidak melakukan vaksinasi karna takut akan efek samping vaksin, malas untuk melakukan vaksin, jika terdesak baru melakukan vaksin dan lansia mengatakan ragu untuk melakukan vaksin karna kondisinya sudah tua. Dari data di atas lansia memiliki persepsi dan kepanikan tersendiri terhadap vaksinasi COVID-19. Persepsi merupakan proses akhir dari pengamatan suatu objek yang diawali oleh proses penginderaan. Dengan persepsi individu dapat menyadari dan memahami keadaan lingkungan yang ada di sekitar. Persepsi masyarakat mengenai terjadinya penyakit berbeda antar daerah satu dengan yang lainnya. Karena persepsi masyarakat mengenai penyakit tertentu bergantung dari kebudayaan yang ada dan berkembang dalam masyarakat tersebut (Sunaryo, 2017).

Perbedaan persepsi pada kalangan lansia dapat disebabkan karna adanya keraguan pengembangan vaksin, dikarenakan waktu pengembangan vaksin cukup singkat, sekitar satu tahun. Ini berbeda dengan vaksin lain yang

mungkin membutuhkan waktu bertahun-tahun. Hal ini kemudian menimbulkan kekhawatiran masyarakat tentang efek samping atau dampak vaksin terhadap para pemberi vaksin (Pranita, 2020). Sehingga persepsi dan sikap masyarakat menjadi tolak ukur kesadaran masyarakat. Upaya promotif dan preventif harus dilaksanakan oleh Tenaga kesehatan dan masyarakat. Perkembangan internet dan kenyamanan informasi terkini memberikan dukungan terhadap jumlah informasi. Penyebaran informasi yang salah akan mempengaruhi persepsi masyarakat terhadap vaksin COVID-19 dan dengan demikian mempengaruhi perilaku masyarakat. Keputusan dan pilihan yang diambil lebih didasarkan pada informasi dari internet, khususnya media sosial (Moudy and Syakurah, 2020).

Salah satu langkah yang dilakukan oleh mahasiswa Ners Fakultas Keperawatan yang melakukan Praktek profesi di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo yaitu dengan melakukan penyuluhan terkait Vaksinasi COVID-19 yang dihadiri oleh 10 orang lansia, dimana 3 orang lansia sudah divaksinasi COVID-19 dan 7 orang belum divaksin. Penyuluhan merupakan penyampaian informasi kepada seseorang atau kelompok mengenai hal yang berkaitan dengan suatu program, penyuluhan juga merupakan bagian dari bimbingan (Imran, 2017). Penyuluhan bertujuan untuk memberikan informasi serta pemahaman yang benar agar masyarakat terutama lansia tidak salah dalam mempersepsikan informasi terutama mengenai Vaksinasi COVID-19. Persepsi merupakan hasil jawaban dari proses penerimaan informasi oleh panca indera dan diteruskan ke otak sehingga dapat menyimpulkan informasi yang telah di

terima (Listriawulan et al., 2017). Persepsi yang baik dapat memudahkan seseorang dalam penerimaan informasi sehingga dapat meningkatkan pemahaman.

Dilihat dari gambaran diatas, persepsi lansia terkait vaksinasi COVID-19 sangat perlu digali, mengingat masih banyak lansia yang belum melakukan vaksinasi COVID-19 sedangkan lansia merupakan kelompok rentan terkontaminasi COVID-19. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Studi Kasus : Persepsi Lansia Tentang Penyuluhan Vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan bahwa masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Persepsi Lansia tentang Penyuluhan Vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo.”

C. Tujuan Penelitian

Tujuana penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi lansia tentang penyuluhan vaksinasi COVID-19 di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo.

D. Manfaat

1. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman bagi peneliti dalam bidang penelitian kualitatif dan sebagai gambaran bagi peneliti untuk mengetahui persepsi lansia setelah mendapatkan penyuluhan vaksinasi COVID-19 yang dilakukan di RW 04 Kelurahan Pasie Nan Tigo

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan perbandingan, pedoman dan masukan dalam mengembangkan proses belajar mengajar serta referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi lansia terhadap penyuluhan Vaksinasi COVID-19.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan dan sumber data penelitian dengan ruang lingkup yang sama atau pun mengubah variabel dan tempat.

